

## TELAAH PREDICATE DAN INFINITIVE PADA BUKU GRAND MASTER TOEFL KARYA MEIKORA PRASTANTI DAN ASYIH FRIADIAYANI

Nurul Ashri

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

E-mail: dosen00635@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Prastanti dan Friadiayani (2022) di dalam buku berjudul *Grand Master TOEFL* menuliskan bahwa pada kalimat “*Josh peels three apples and drinks juice*”, yang menjadi subjek adalah ‘Josh’; yang menjadi predikat adalah ‘*peels three apples and drinks juice*’; dan yang menjadi *verb* adalah ‘*peels, drink*’. Ini berarti Prastanti dan Friadiayani memisahkan antara *predicate* dan *verb*, dimana seharusnya *verb* masuk dalam bagian *predicate*. Hal tersebut jelas bertentangan dengan pernyataan Larasati dan Hudha, dkk yang menggaris bawahi jika predikate dari suatu kalimat seharusnya berupa kata kerja (*verb*) atau frasa kata kerja (*verb phrase*). Selain itu, di dalam buku tersebut, Prastanti dan Friadiayani (2022) menuliskan bahwa *to study, to paint, to teach, to eat, to cook, to wash, dan to swim* merupakan *infinitive phrase*. Sedangkan, *to discuss presentation quickly*” juga merupakan *infinitive phrase*. Hal tersebut jelas menjadi sebuah permasalahan penting yang menjadi perhatian kita semua. Mengingat Thomson dan Martinet telah memberikan pemahaman melalui contoh-contoh di atas, jika *to infinitive* hanya terdiri dari ‘*to*’ ditambah dengan kata kerja dasar; dan jika *infinitive phrase* terdiri dari ‘*to*’ ditambah dengan kata kerja dasar yang diikuti oleh *noun/compound noun* saja atau *noun/compound noun* dengan *modifier* nya. Selain itu, *infinitive phrase* juga bisa diikuti hanya oleh *modifier* saja tanpa *noun*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menghadirkan dua pertanyaan penting, yaitu, mengapa *author* buku tersebut menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur *predicate*; dan mengapa *author* buku tersebut menuliskan *to-infinitive* adalah sama dengan *to-infinitive phrase*? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini menghadirkan dua tujuan, yaitu, menjelaskan alasan mengapa *author* buku tersebut menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur *predicate*; dan juga menjelaskan alasan mengapa *author* tersebut menuliskan *to-infinitive* adalah sama dengan *to-infinitive phrase*. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan pendekatan sinkronik yang menggunakan prinsip kesejamaan atau kesesaatan sebagai pegangannya. Cara kerja pendekatannya dilakukan terhadap fenomena bahasa pada suatu saat tertentu. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode analisis yang disebut *words and paradigm* (WP). Metode analisis ini berdasarkan pada teori Charless F. Hockett yang menggunakan dasar deretan *paradigmatic* sebagai alat untuk menentukan unsur bahasa. Deretan *paradigmatic* adalah deretan struktur sejenis secara vertikal. Adapun teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini berupa “analisis data terbuka”, di mana analisis data bahasa tersebut tidak ditunggu sampai semua data terkumpul, akan tetapi dimulai sejak awal. Berapapun data yang ada sudah dapat mulai dianalisis dan diambil simpulan. Dengan hal tersebut, maka ada manfaat dari penelitian bagi pembaca yaitu mendapatkan informasi tentang pemahaman *subject, predicate, object/complement* dan juga pemahaman *infinitive* yang meliputi *bare infinitive, to infinitive, dan infinitive phrase*. Pembaca akan mengetahui jika *subject* dan *object* dari suatu kalimat atau klausa mengandung *noun, noun phrase, noun clause, pronoun, gerund, gerund phrase, to infinitive, dan to infinitive phrase*. Sedangkan *predicate* dari sebuah kalimat mengandung *verb* atau *verb phrase*. Adapun luaran penelitian ini berupa Prosiding Senantias unpam dan buku terbitan Edwrite Publishing.

**Kata kunci:** *predicate, to infinitive, infinitive phrase*

### ABSTRACT

Prastanti and Friadiayani (2022) in a book entitled *Grand Master TOEFL* wrote that in the sentence “*Josh peels three apples and drinks juice*”, the subject is ‘Josh’; the title is ‘*peels three apples and drinks juice*’; And what becomes a verb is ‘*peels, drink*’. This means that Prastanti and Friadiayani separate the predicate and the verb, where the verb should be included in the predicate. This is clearly contrary to the statements of Larasati and Hudha, et al. who underlined that the predicate

of a sentence should be in the form of a verb or a verb phrase. In addition, in the book, Prastanti and Friadiyani (2022) write that *to study, to paint, to teach, to eat, to cook, to wash, and to swim* are infinitive phrases. Meanwhile, *to discuss presentation quickly* is also an infinitive phrase. This is clearly an important problem that concerns all of us. Given that Thomson and Martinet have provided an understanding through the above examples, if to infinitive consists only of 'to' plus a basic verb; And if the infinitive phrase consists of 'to' plus a base verb followed by a noun/compound noun only or a noun/compound noun with its modifier. In addition, infinitive phrases can also be followed only by modifiers without nouns. Based on this background, this study presents two important questions, namely, why the author of the book classifies nouns and their modifiers located after verbs as predicate elements; And why did the author of the book write that to-infinitive is the same as to-infinitive phrase? Based on the formulation of the problem, this study presents two objectives, namely, explaining the reason why the author of the book classifies nouns and their modifiers located after verbs as predicate elements; and also explains the reason why the author wrote that to-infinitive is the same as the to-infinitive phrase. Therefore, this study uses a synchronous approach that uses the principle of consecration or contemporaneity as its handle. The way the approach works is carried out on the phenomenon of language at a certain time. Furthermore, this study uses an analysis method called words and paradigm (WP). This analysis method is based on the theory of Charless F. Hockett which uses the basis of the paradigmatic sequence as a tool to determine the elements of language. A paradigmatic row is a vertical row of similar structures. The analysis technique used in this study is in the form of "open data analysis", where the analysis of the language data is not waited until all the data is collected, but starts from the beginning. No matter how much data is available, it can be analyzed and drawn. With this, there are benefits from research for readers, namely getting information about understanding the subject, predicate, object/complement and also infinitive understanding which includes bare infinitive, to infinitive, and infinitive phrases. The reader will know if the subject and object of a sentence or clause contain noun, noun phrase, noun clause, pronoun, gerund, gerund phrase, to infinitive, and to infinitive phrase. While the predicate of a sentence contains a verb or verb phrase. The output of this research is in the form of Proceedings of Senantias unpam and books published by Edwrite Publishing.

**Keywords:** *predicate, to infinitive, infinitive phrase*

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Prastanti dan Friadiyani (2022) di dalam buku berjudul *Grand Master TOEFL* mengkaji seputar *Predicate* (Predikat) dan *Infinitive* pada *Chapter 3 Structure and Written Expression*. Di dalam kutipan buku tersebut dituliskan hal tentang predikat, seperti pada kolom di bawah ini.

Predikat berupa frasa yang dalam kata-katanya mengandung kata kerja (*verb*) yang dilakukan oleh subjek dalam suatu kalimat.

**Tips dan Trik:**

Predikat mengandung kata kerja (*verb*) yang memberikan informasi tentang Tindakan yang dilakukan oleh subjek. Untuk mengetahui

predikat, maka lihatlah kata kerja setelah subjek, biasanya predikat menyesuaikan dengan bentuk subjek.

Contoh:

**“Josh peels three apples and drinks juice”**

**Subjek:** Josh

**Predicate:** *peels three apples and drinks juice*

**Verb:** *peels, drink*

(Prastanti dan Friadiyani, 2022: 62)

Sementara itu, Hudha, dkk (2019) menjelaskan bahwa sebuah kalimat adalah satuan pemikiran dasar dalam bahasa Inggris. Kalimat tersusun dari dua bagian yang penting, yaitu sebuah subjek dan sebuah predikat. Kalimat harus mengekspresikan pemikiran yang lengkap. Subjek dari suatu kalimat memberi tahu kita tentang siapa atau apa kalimat tersebut. Predikat memberi tahu kita sesuatu mengenai subjeknya.

Contohnya:

- *The snow is falling.*

Kata *snow* adalah subjeknya. Ini memberitahu kita tentang apa kalimat tersebut, siapa atau apa yang melakukan tindakan dalam kalimat tersebut. Frasa kata kerja *falling* adalah predikatnya. Ini memberitahu kita tindakan yang dilakukan oleh (atau informasi) mengenai subjeknya. Sebagai tambahan informasi, maksud dari frasa kata kerja *falling* yang disebutkan adalah *is falling* dan bukan *falling* saja. Kemungkinan terjadi salah cetak pada tulisan tersebut.

Apabila kita amati kolom di atas, Prastanti dan Friadiyani (2022) di dalam buku berjudul *Grand Master TOEFL* menuliskan bahwa pada kalimat “*Josh peels three apples and drinks juice*”, yang menjadi subjek adalah ‘Josh’; yang menjadi predikat adalah ‘*peels three apples and drinks juice*’; dan yang menjadi *verb* adalah ‘*peels, drink*’. Ini berarti Prastanti dan Friadiyani memisahkan antara *predicate* dan *verb*, dimana seharusnya *verb* masuk dalam bagian *predicate*. Hal tersebut jelas bertentangan dengan pernyataan Larasati dan Hudha, dkk yang menggaris bawahi jika predikat dari suatu kalimat seharusnya berupa kata kerja (*verb*) atau frasa kata kerja (*verb phrase*). Tentu saja hal demikian menjadi sebuah permasalahan penting yang menjadi perhatian kita semua.

Selanjutnya, Prastanti dan Friadiyani (2022) di dalam buku berjudul *Grand Master TOEFL* juga menuliskan hal mengenai *infinitive* yang meliputi *to infinitive* dan *infinitive phrase*. Kutipannya seperti pada kolom di bawah ini.

#### ✚ **To-infinitive sebagai subjek**

*To-infinitive* adalah bentuk dasar dari kata kerja (*verb*). *Infinitive* tersusun atas dua bagian, yaitu kata kerja dasar dan penanda *infinitive*, “to”. *Infinitive* sebagai subjek lebih sering digunakan dalam bahasa Inggris tertulis daripada lisan.

Contoh:

- **To study in America needs requirements.**
- **To cook my favourite food.**
- **To paint needs skill.**

*To-infinitive phrase* sebagai subjek

*To-infinitive phrase* adalah jenis frasa yang diawali dengan sebuah *to-infinitive* (*to* + *verb* dasar) diikuti dengan *complement* (pelengkap).

Contoh:

- **To cook the spaghetti is easy.**
- **To wash the hand is important.**
- **To swim in the sea is danger.**

**To cook**, **to wash**, dan **to swim** merupakan *infinitive phrase* yang berlaku sebagai subjek.

(Prastanti dan Friadiyani, 2022: 62)

#### ✚ **To-infinitive sebagai objek**

*To-infinitive* yaitu *to* + *verb 1* (kata kerja dasar) yang belum mengalami perubahan bentuk yang ditempatkan sebagai objek. Sebagian besar *infinitive* didahului oleh “to”, namun setelah beberapa kata kerja tertentu tidak menggunakan “to”. Kata kerja tertentu tersebut, misalnya *modal verb can, may, might, must, shall, should, will*, atau *would*.

Contoh:

- **My dream is to teach.**
- **I need to eat.**
- **You must take a break.**

*To-infinitive phrase* sebagai objek

Frasa yang terdiri dari *to-infinitive*, *object (complement)*, dan/atau *modifier* yang berfungsi sebagai objek.

Contoh:

- **I plan to make salad.**
- **They decide to discuss presentation quickly.**
- **I prepare to go home.**

Pada contoh kedua, “to discuss” adalah *infinitive*, “presentation” adalah *object (complement)*, dan “quickly” adalah *modifier*. “to discuss presentation quickly” merupakan *infinitive phrase*.

(Prastanti dan Friadiyani, 2022: 63-64)

*Infinitive (to + verb base)* merupakan bagian dari rangkaian kata kerja tetapi bukan merupakan kata kerja utama dari suatu kalimat (Hudha, 2019). Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa *infinitive* adalah kata kerja yang menggunakan *to infinitive (to VI)* (Larasati, 2016). Thomson dan Martinet (1986) menggambarkan contoh-contoh *to infinitive* yang ditempatkan di awal kalimat maupun di akhir kalimat, sebagai berikut.

- *To compromise appears advisable.*
- *The tenants refused to leave.*
- *She couldn't think what to say.*
- *I promise to wait.*
- *He taught me to ride.*

*To compromise, to leave, to say, to wait, to ride* adalah *to infinitive* dengan penjabarannya sebagai berikut.

- ❖ *To compromise = to + compromise (infinitive)*
- ❖ *To leave = to + leave (infinitive)*
- ❖ *To say = to + say (infinitive)*
- ❖ *To wait = to + wait (infinitive)*
- ❖ *To ride = to + ride (infinitive)*

Apabila kita amati kolom di atas, Prastanti dan Friadiyani (2022) di dalam buku berjudul *Grand Master TOEFL* menuliskan bahwa *to study, to paint, to teach, to eat, to cook, to wash, dan to swim* merupakan *infinitive phrase*. Sedangkan, *to discuss presentation quickly* juga merupakan *infinitive phrase*. Hal tersebut jelas menjadi sebuah permasalahan penting yang menjadi perhatian kita semua. Mengingat Thomson dan Martinet (1986) telah memberikan pemahaman jika *to infinitive* hanya terdiri dari 'to' ditambah dengan kata kerja dasar; dan jika *infinitive phrase* terdiri dari 'to' ditambah dengan kata kerja dasar yang diikuti oleh *noun/compound noun* saja atau *noun/compound noun* dengan *modifier* nya. Selain itu, *infinitive phrase* juga bisa diikuti hanya oleh *modifier* saja tanpa *noun*.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menghadirkan dua pertanyaan penting, yaitu:

1. Mengapa *author* buku tersebut menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur *predicate*?
2. Mengapa *author* buku tersebut menuliskan *to-infinitive* adalah sama dengan *to-infinitive phrase*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini menghadirkan dua tujuan, yaitu:

1. Memahami mengapa *author* buku tersebut menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur *predicate*.
2. Memahami mengapa *author* buku tersebut menuliskan *to-infinitive* adalah sama dengan *to-infinitive phrase*.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sinkronik yang menggunakan prinsip kesejamaan atau kesesaatan sebagai pegangannya. Cara kerja pendekatannya dilakukan terhadap fenomena bahasa pada suatu saat tertentu. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode analisis yang disebut *words and paradigm* (WP). Metode analisis ini berdasarkan pada teori Charles F. Hockett yang menggunakan dasar deretan *paradigmatic* sebagai alat untuk menentukan unsur bahasa. Deretan *paradigmatic* adalah deretan struktur sejenis secara vertikal. Dengan deretan ini dapat ditetapkan unsur-unsur bahasa yang dicari, misalnya fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan sebagainya (Matthews, 1978: 18). Adapun teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini berupa “analisis data terbuka”. Jadi, setiap ada data baru, maka akan ada analisis baru dan ada simpulan baru. Semboyannya ialah ‘hadirnya data baru selalu mengubah simpulan’ (Haugen, 1972: 262).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prastanti dan Friadiyani (2022) atau *the authors* buku Grand master TOEFL menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur *predicate*. Namun ternyata tidaklah demikian. Mari kita simak penjelasan beberapa

statements dibawah ini.

🚩 Statement 1:

The authors menuliskan, “*The digital printing maker creates a one-of-a-kind motif for a scarf*”. Penjelasannya, kata ‘*creates*’ merupakan kata kerja (*verb*) yang berkedudukan sebagai predikat tunggal yang mengikuti subjek tunggal. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui jika yang ditempatkan sebagai sebagai *verb* berkedudukan predikat hanyalah kata “*creates*”. Adapun “*a one-of-a-kind motif for a scarf*” tidak didudukan sebagai predikat. Jadi, penggolongan kalimat “*The digital printing maker creates a one-of-a-kind motif for a scarf*” adalah sebagai berikut.

- *The digital printing maker* → *noun phrase (subject)*
- *Creates* → *verb (predicate)*
- *A one-of-a-kind motif for a scarf* → *noun phrase (object)*

🚩 Statement 2:

The authors menuliskan, “*Before the training is started effectively, he will give regulations*”. Penjelasannya, jika acuan subjek adalah ‘*he*’ dan terdapat predikat yang menyertainya, yaitu ‘*will give*’, maka kalimat tersebut membutuhkan objek berupa *noun* sehingga objek yang tepat yaitu *regulations*, dan tidaklah tepat menggunakan *regular* yang merupakan *adjective* atau *regularly* yang merupakan *adverb*.

Jadi, penggolongan kalimat “*He will give regulations*” adalah sebagai berikut.

- *He* → *pronoun (subject)*
- *Will give* → *verb (predicate)*
- *Regulations* → *noun (object)*

🚩 Statement 3:

The authors menuliskan, “*April will be the best time. We will visit the garden to see the flowers are blooming and pick some for decoration at home*”. Penjelasannya, kalimat pertama membutuhkan subjek yang harus disesuaikan dengan kalimat kedua. Artinya, kalimat pertama membutuhkan subjek berupa waktu yang berkaitan dengan musim semi, yaitu April. Subjek tersebut digunakan untuk melengkapi predikat pada *object of preposition*, yaitu *are blooming and pick*. Jadi, penggolongan kalimat “*April will be the best time. We*

*will visit the garden to see the flowers are blooming and pick some for decoration at home*” adalah sebagai berikut.

- *April* → *noun (subject)*
- *Will be* → *verb (predicate)*
- *The best time* → *noun phrase (object)*
- *We* → *pronoun (subject)*
- *Will visit* → *verb (predicate)*
- *The garden* → *noun (indirect object)*
- *To see the flowers are blooming and pick some for decoration at home*  
→ *(object of preposition)*

🚩 *Statement 4:*

*The authors* menuliskan, “*Playing game will make the eyes overly tired quickly. This is because the eyes focus on the computer and are exposed by screen light radiation*”. Penjelasannya, kalimat tersebut membutuhkan subjek yang tepat yang harus disesuaikan dengan predikat *will make*. *Noun* sebagai subjek dapat berupa *gerund*, *gerund phrase*, *to-infinitive*, dan *to-infinitive phrase*. Pada kalimat tersebut, pilihan subjek yang tepat dengan menggunakan *gerund phrase* yaitu ‘*playing game*’. Jadi, penggolongan kalimat “*Playing game will make the eyes overly tired quickly. This is because the eyes focus on the computer and are exposed by screen light radiation*” adalah sebagai berikut.

- *Playing game* → *gerund phrase (subject)*
- *Will make* → *verb (predicate)*
- *The eyes overly tired quickly* → *noun clause (object)*

🚩 *Statement 5:*

*The authors* menuliskan, “*To stay healthy is important. When the body is healthy, we will feel happy and enthusiastic about carrying out activities*”. Penjelasannya, kalimat tersebut membutuhkan subjek untuk melengkapi predikat *is* sehingga subjek yang tepat untuk kalimat tersebut adalah menggunakan *to-infinitive phrase* sehingga frasa yang sesuai adalah ‘*to stay healthy*’. Jadi, penggolongan kalimat “*To stay healthy is important. When the body is healthy, we will feel happy and enthusiastic about carrying out activities*” adalah sebagai berikut.

- *The stay healthy* → *to infinitive phrase (subject)*
- *Is* → *verb (predicate)*
- *Important* → *adjective (object)*

Selain hal diatas, Prastanti dan Friadiyani (2022) atau *the authors* buku Grand master TOEFL juga menuliskan *to-infinitive* adalah sama dengan *to-infinitive phrase*. Namun ternyata tidaklah demikian. Mari kita simak penjelasannya.

*The authors* menyebutkan jika objek di dalam suatu kalimat adalah unsur pembangun yang bisa diletakkan di awal kalimat atau di akhir kalimat (Nida, 1982). Apabila objek pada suatu kalimat terletak di akhir kalimat, maka biasanya objek tersebut didahului oleh kata kerja transitif. Hal tersebut dikarenakan kata kerja transitif merupakan kata kerja yang membutuhkan objek. Adapun objek itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu *direct object*, *indirect object*, dan *object of preposition*. Perhatikan *direct object* yang terletak di akhir kalimat pada tiga contoh di bawah. Sebelumnya, sebagaimana diketahui, *direct object* atau objek langsung adalah seseorang atau sesuatu yang terkena tindakan langsung (Hidayati, 2015).

- *She eats **pizza**.*
- *I drink **a liter of milk**.*
- *Please pass **the book**.*

Pada ketiga contoh di atas, kata-kata yang ditebalkan seperti *pizza*, *a liter of milk*, dan *the book* merupakan objek langsung atau *direct object* yang terletak sesudah kata kerja transitif. Kata-kata yang ditebalkan tersebut merupakan *noun* (*pizza* dan *the book*) dan *noun phrase* (*a liter of milk*).

Selanjutnya, perhatikan *indirect object* atau objek tidak langsung pada empat contoh kalimat di bawah. Sebelumnya, *the authors* mengatakan jika *indirect object* adalah seseorang atau benda yang menerima objek langsung. Maksud pernyataan *the authors* tersebut adalah jika di dalam sebuah kalimat terdapat dua objek setelah *verb*, maka kalimat tersebut memiliki *direct object* dan *indirect object*, dimana *direct object* berada di akhir kalimat sedangkan *indirect object* terletak sebelum *direct object* (Matthews, 1978). Perhatikan tiga contoh berikut ini.

- *I will write **you** a story.*
- *I am giving protection to **someone I care about**.*
- *He gives **me** a gift.*

Pada ketiga contoh di atas, “*you; someone I care about; dan me*” merupakan objek tidak langsung atau *indirect object* yang terletak sebelum *direct object*. Kata ‘*you*’ merupakan *indirect object* yang berada sebelum *direct object* ‘*a story*’. Sedangkan kalimat ‘*someone I care about*’ merupakan *indirect object* yang berada sebelum *direct object* ‘*protection*’. Sementara itu kata ‘*me*’ merupakan *indirect object* yang berada sebelum *direct object* ‘*a gift*’. *Indirect object* pada contoh di atas berupa *pronoun* (*you dan me*) dan *adjective clause* (*someone I care about*).

Kemudian, perhatikan *object of a preposition* pada tiga contoh di bawah.

Sebelumnya *the authors* mengatakan jika *noun* atau *pronoun* yang terletak setelah *preposition* atau preposisi merupakan *object of preposition*.

Contoh:

- *He lives near **Bank**.*
- *Faisal fell over **the field**.*
- *Sandra lives among **her old friend**.*

Dari ketiga kalimat di atas, “*near; over; dan among*” merupakan preposisi, sedangkan “*bank; the field; dan her old friend*” merupakan objek setelah preposisi. Berdasarkan penjelasan di atas, *the authors* sepakat jika *noun, pronoun, noun phrase* dan *noun clause* merupakan unsur-unsur yang dapat menjadi objek.

#### KESIMPULAN

Prastanti dan Friadiyani (2022) tidak pernah menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur *predicate*. Hal tersebut bisa dilihat dari sebagian besar *statement* nya yang menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur objek. Sementara itu, sebagian kecil *statement* yang cenderung menggolongkan *noun* beserta *modifier* nya yang terletak setelah *verb* sebagai unsur *predicate* bisa dikatakan hanya merupakan kekeliruan penulisan semata. Selain itu, Prastanti dan Friadiyani (2022) pun tidak pernah menggolongkan *to-infinitive* adalah sama dengan *to-infinitive phrase* dan jika mereka menggolongkannya, maka hal tersebut hanya kekeliruan penulisan semata. Hal tersebut bisa dilihat dari sebagian besar *statement* nya yang mendefinisikan *to infinitive* sebagai kata dasar sebuah *verb yang di dahului ‘to’*, sedangkan *to infinitive phrase* didefinisikan sebagai kata dasar sebuah *verb yang di dahului ‘to’* dan ditambahkan dengan *noun/noun phrase*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Haugen, Einar. (1972). “*Direction in Modern Linguistics*” dalam Bertil Malmberg. *Reading in Modern Linguistics*. Stockholm: Mouton.
- Hidayati, Niswatin Nurul dan Rizka, Haira. (2015). *IELTS PREPARATION Let’s Get The Highest Score for IELTS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hudha, Nurul; Ayuningtyas, Alvina K; Retno P, Esthiwi. (2019). *Upgrade Best Score 600+ TOEFL*. Surakarta: Genta Smart.
- Larasati, Penny, dkk. (2016). *PAKAR TOEFL TEMBUS SKOR 600+*. Yogyakarta: EMC.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology*. London: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene. 1948 (1982). *Morphology*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Prastanti, Meikora dan Friadiyani, Asyih. (2022). *GRAND MASTER TOEFL (Test of English as a Foreign Language)*. Jakarta: Kompas Ilmu.
- Thomson, A. J., dan Martinet, A. V. (1986). *A Practical English Grammar: Low-Priced, Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.